

Sel DSL-6A-C1 | 500166

Informasi umum

Description

Garis sel DSL-6A/C1 adalah garis sel duktus pankreas yang awalnya berasal dari karsinoma sel asinar transplantasi DSL-6, tumor yang terbentuk dari karsinoma sel asinar primer pankreas pada tikus Lewis jantan. Tikus ini terpapar azaserin secara intraperitoneal, yang menyebabkan perkembangan tumor. Awalnya, setelah terbentuk dalam kultur, sel DSL-6A/C1 mempertahankan kemampuan untuk memproduksi amilase, enzim eksokrin yang khas dari sel acinar. Namun, produksi ini berhenti dalam satu hingga dua minggu setelah kultur.

Seiring waktu, ketika sel DSL-6A/C1 dipertahankan dalam kultur dan mengalami percobaan penyusunan ulang, mereka mengalami transformasi fenotipik yang penting. Sel-sel tersebut kehilangan penanda struktural dan imunohistokimia yang khas untuk sel asinar dan sebagai gantinya mulai mengekspresikan penanda yang mengindikasikan fenotipe sel duktal. Salah satu penanda utama yang diperoleh selama transformasi ini adalah cystic fibrosis transmembrane regulator (CFTR), yang umumnya dikaitkan dengan sel duktal di pankreas. Pergeseran ekspresi penanda ini menunjukkan plastisitas yang signifikan pada garis sel, yang mencerminkan perubahan identitas dan fungsi sel yang dapat terjadi sebagai respons terhadap lingkungan in vitro.

Organism

Tikus

Tissue

Pankreas

Disease

Karsinoma, diinduksi azaserin

Metastatic site

Ductal

Synonyms

DSL-6A/C1, DSL6A/C1

Karakteristik

Breed/Subspecies

Lewis

Age

2 tahun

Gender

Laki-laki

Morphology

Seperti epitel

Cell type

Sel acinar

Growth properties

Patuh

Data Peraturan

Sel DSL-6A-C1 | 500166

Citation	DSL-6A-C1 (Nomor katalog Cytion 500166)
Biosafety level	1
NCBI_TaxID	10116
CellosaurusAccession	CVCL_4166

Data Biomolekuler

Tumorigenic	Ya, pada tikus Lewis, sel-sel menghasilkan tumor padat yang terdiri dari struktur seperti saluran yang dikelilingi oleh jaringan fibrosa padat
--------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penanganan

Culture Medium	Media Waymouth (Kami tidak menyediakan produk ini; silakan pertimbangkan pemasok lain. Harap beri tahu kami jika Anda membutuhkan bantuan lebih lanjut)
Supplements	Tambahkan media dengan 10% FBS, 2,0 mM L-glutamin
Dissociation Reagent	Accutase
Subculturing	Buang media lama dari sel yang melekat dan cuci dengan PBS yang tidak mengandung kalsium dan magnesium. Untuk labu T25, gunakan 3-5 ml PBS, dan untuk labu T75, gunakan 5-10 ml. Kemudian, tutupi sel sepenuhnya dengan Accutase, menggunakan 1-2 ml untuk labu T25 dan 2,5 ml untuk labu T75. Biarkan sel diinkubasi pada suhu kamar selama 8-10 menit untuk melepaskannya. Setelah inkubasi, campurkan sel secara perlahan dengan 10 ml medium untuk meresuspensi sel, kemudian sentrifugasi pada 300xg selama 3 menit. Buang supernatan, resuspensi sel dalam medium segar, dan pindahkan ke dalam labu baru yang sudah berisi medium segar.
Seeding density	1×10^4 sel/cm ²
Fluid renewal	2 kali per minggu
Post-Thaw Recovery	Setelah dicairkan, tanam sel pada kepadatan 5×10^4 sel/cm ² dan biarkan sel pulih dari proses pembekuan serta menempel setidaknya selama 24 jam.
Freeze medium	Sebagai media kriopreservasi, kami menggunakan media pertumbuhan lengkap (termasuk FBS) + 10% DMSO untuk viabilitas pasca-pencairan yang memadai, atau CM-1 (nomor katalog Cytion 800100), yang mencakup osmoprotektan yang dioptimalkan dan penstabil metabolisme untuk meningkatkan pemulihan dan mengurangi stres yang diinduksi kriopreservasi.

Sel DSL-6A-C1 | 500166

**Thawing and
Culturing Cells**

1. Pastikan botol tetap dalam keadaan beku pada saat pengiriman, karena sel dikirim dengan es kering untuk mempertahankan suhu optimal selama perjalanan.
2. Setelah diterima, segera simpan cryovial pada suhu di bawah -150°C untuk memastikan pelestarian integritas sel, atau lanjutkan ke langkah 3 jika kultur segera diperlukan.
3. Untuk kultur segera, segera cairkan botol dengan merendamnya dalam penangas air bersuhu 37°C dengan air bersih dan agen antimikroba, aduk perlahan selama 40-60 detik hingga gumpalan es kecil tetap ada.
4. Lakukan semua langkah selanjutnya dalam kondisi steril di dalam tudung alir, desinfektan kriovial dengan etanol 70% sebelum dibuka.
5. Buka botol yang telah didesinfeksi dengan hati-hati dan pindahkan suspensi sel ke dalam tabung sentrifugasi 15 ml yang berisi 8 ml media kultur suhu kamar, aduk perlahan.
6. Sentrifus campuran pada 300 x g selama 3 menit untuk memisahkan sel dan dengan hati-hati membuang supernatan yang mengandung sisa media pembekuan.
7. Resuspensi pelet sel dengan hati-hati dalam 10 ml medium kultur segar. Untuk sel yang melekat, bagi suspensi di antara dua labu kultur T25; untuk kultur suspensi, pindahkan semua media ke dalam satu labu T25 untuk mendorong interaksi dan pertumbuhan sel yang efektif.
8. Patuhi protokol subkultur yang telah ditetapkan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan garis sel yang berkelanjutan, memastikan hasil eksperimental yang andal.

**Incubation
Atmosphere**

37°C , 5% CO_2 , atmosfer yang dilembapkan.

Flask Coating

Tidak ada

**Freezing
Procedure**

Lini sel kriopreservasi dikirim di atas es kering dalam kemasan terisolasi yang divalidasi dengan refrigeran yang cukup untuk mempertahankan suhu sekitar -78°C selama perjalanan. Setelah diterima, segera periksa wadah dan pindahkan botol tanpa penundaan ke tempat penyimpanan yang sesuai.

**Shipping
Conditions**

Lini sel kriopreservasi dikirim di atas es kering dalam kemasan terisolasi yang divalidasi dengan refrigeran yang cukup untuk mempertahankan suhu sekitar -78°C selama perjalanan. Setelah diterima, segera periksa wadah dan pindahkan botol tanpa penundaan ke tempat penyimpanan yang sesuai.

Sel DSL-6A-C1 | 500166

**Storage
Conditions**

Untuk pengawetan jangka panjang, tempatkan botol dalam nitrogen cair fase uap pada suhu sekitar -150 hingga -196 °C. Penyimpanan pada suhu -80 °C hanya dapat diterima sebagai langkah sementara sebelum dipindahkan ke nitrogen cair.

Kontrol kualitas / Profil genetik / HLA

Sterility

Kontaminasi mikoplasma disingkirkan dengan menggunakan tes berbasis PCR dan metode deteksi mikoplasma berbasis pendaran.

Untuk memastikan tidak ada kontaminasi bakteri, jamur, atau ragi, kultur sel menjalani inspeksi visual setiap hari.